

PERAN STRATEGIS KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN STUNTING, DIGITALISASI UMKM, DAN PEMBERDAYAAN LOSEDA

Fitrie Alfianti¹, Herni Supartika², Nabil Ahnaf Rustiana³, Yuliyantini⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Langlangbuana

^{1,4} fitrialfianti9@gmail.com, ⁴yuliyantini@unla.ac.id

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

²hernisupartika.dua@mail.com, ³nabilahnafrustiana.tiga@mail.com

Abstract

The Student Community Service (KKN) program in Babakan Tarogong Village addressed three main issues: stunting prevention, digitalization of micro, small, and medium enterprises (UMKM), and organic waste management through Kitchen Waste Pits (Loseda). The program aimed to raise community awareness on health and nutrition, enhance UMKM digital literacy, and promote environmental sustainability. Methods included health education, door-to-door socialization on QRIS digital payments, and practical demonstrations of Loseda construction and use. Results showed improved parental knowledge on stunting, increased UMKM awareness of digital payment systems, and household-level organic waste management through a maggot house for compost production. The program highlights the importance of an interdisciplinary approach, active community participation, and sustained collaboration among universities, local governments, and residents for sustainable community development.

Keywords: *KKN, stunting prevention, UMKM digitalization, organic waste management, Loseda*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Babakan Tarogong bertujuan menangani tiga isu utama: pencegahan stunting, digitalisasi UMKM, dan pengelolaan sampah organik melalui Lubang Sisa Dapur (Loseda). Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan gizi, memperkuat literasi digital pelaku UMKM, serta mendorong keberlanjutan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, sosialisasi door-to-door terkait penggunaan QRIS, serta demonstrasi pembuatan dan pemanfaatan Loseda. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang stunting, kesadaran UMKM terhadap pembayaran digital, dan penerapan pengelolaan sampah organik di rumah tangga melalui maggot house untuk kompos. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner, partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah, dan warga untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: *KKN, stunting, digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah organik, Loseda*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama studi, tetapi juga berperan aktif dalam membantu memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan di masyarakat.

Peran mahasiswa dalam program KKN menjadi strategis karena berada di garis depan dalam menjembatani kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, khususnya dalam menghadapi isu-isu pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan stunting di Indonesia hingga kini masih menjadi isu kesehatan nasional. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, prevalensi stunting masih berada pada angka

21,6%, meskipun menunjukkan tren penurunan. Stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia karena berhubungan erat dengan keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya produktivitas, dan tingginya risiko penyakit degeneratif di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat merupakan langkah mendesak yang perlu mendapat perhatian.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia usaha. Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan, mengingat UMKM berperan penting dalam menopang perekonomian nasional. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di tingkat lokal masih menghadapi hambatan dalam literasi digital, pemanfaatan platform daring, serta pengelolaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Melalui program KKN, mahasiswa dapat menjadi fasilitator dalam memperkenalkan inovasi digital kepada UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi modern.

Selain aspek kesehatan dan ekonomi, permasalahan lingkungan juga perlu menjadi perhatian. Sampah organik rumah tangga merupakan salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah yang seringkali tidak dikelola dengan baik. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Lubang Sisa Dapur (Loseda) merupakan alternatif sederhana dan aplikatif untuk mengurangi volume sampah organik sekaligus menghasilkan kompos yang bermanfaat. Inisiatif ini sejalan dengan program pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang mengedepankan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan KKN di Kelurahan Babakan Tarogong difokuskan pada tiga isu strategis, yaitu pencegahan stunting, digitalisasi UMKM, dan pemberdayaan Loseda. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan

secara terpadu. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, serta demonstrasi langsung yang melibatkan partisipasi aktif warga. Dengan pendekatan interdisipliner, diharapkan program ini dapat menghasilkan solusi berkelanjutan yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam mengenali masalah, memahami alternatif solusi, dan mempraktikkan tindakan nyata. Khalayak sasaran dipilih berdasarkan analisis kebutuhan lapangan di Kelurahan Babakan Tarogong, dengan prioritas pada keluarga yang memiliki balita untuk isu stunting, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk transformasi digital, serta rumah tangga yang menghasilkan limbah organik untuk pemberdayaan Lubang Sisa Dapur (Loseda).

Bahan dan alat yang digunakan disesuaikan dengan setiap program. Untuk pencegahan stunting digunakan contoh makanan bergizi, edukasi makanan yang mengandung gizi, serta media presentasi digital. Pada program digitalisasi UMKM digunakan perangkat gawai, koneksi internet, aplikasi pembayaran digital seperti QRIS, serta sosialisasi awareness mengenai kelebihan dan kekurangan pembayaran daring. Sementara itu, program Loseda menggunakan bahan sederhana berupa Pipa dan lubang tanah, sampah organik rumah tangga, serta wadah untuk kompos, dilengkapi dengan percontohan rumah maggot sebagai alternatif pengelolaan limbah. Desain alat Loseda menekankan prinsip sederhana, mudah diterapkan, serta berproduktivitas tinggi dalam mengurangi timbulan sampah dan menghasilkan pupuk kompos yang bermanfaat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara

singkat dengan warga, Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan atau keterampilan masyarakat, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menggali respons, persepsi, dan keberlanjutan program. Dengan pendekatan ini, hasil kegiatan dapat dievaluasi secara komprehensif, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Babakan Tarogong menunjukkan hasil yang bervariasi pada tiga fokus kegiatan, yakni pencegahan stunting, digitalisasi UMKM, dan pemberdayaan pengelolaan sampah organik melalui Loseda. Pada aspek kesehatan, penyuluhan mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama pada kelompok ibu balita. Hasil wawancara sederhana menunjukkan adanya kenaikan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting sebesar 78% dibandingkan kondisi sebelum penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode komunikasi langsung melalui penyuluhan dan diskusi interaktif cukup efektif dalam mentransfer informasi penting mengenai kesehatan gizi anak.



Gambar 1. Kegiatan Program Kerja CERDAS BERSAMA

Pada bidang ekonomi, pelaku UMKM yang menjadi sasaran program menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembuatan qris dan pembayaran digitalisasi. Sosialisasi mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran modern memberikan dampak nyata terhadap kesadaran mereka mengenai pentingnya adaptasi teknologi digital.

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Meskipun sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada tahap awal, hasil evaluasi menunjukkan 65% peserta telah memahami mekanisme dasar penggunaan QRIS. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.



Gambar 2. Kegiatan Pengambilan Data Untuk Pendaftaran QRIS

Sementara itu, pada aspek lingkungan, program Loseda mendapat respon positif dari warga. Melalui demonstrasi langsung, warga mulai mencoba mengelola sampah organik rumah tangga dengan memanfaatkan lubang sisa dapur. Selain itu, pembangunan rumah maggot juga diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah organik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 40% warga yang terlibat langsung telah mempraktikkan penggunaan Loseda selama masa program, dan beberapa keluarga mulai menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk tanaman. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif dalam pengelolaan sampah lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan metode yang bersifat instruksional semata.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pemasangan LOSEDA

Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak positif pada tiga ranah strategis, meskipun masih terdapat
url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

keterbatasan terutama pada jangkauan jumlah warga yang terlibat. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, sementara dukungan pemerintah setempat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui KKN dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan aspek kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Implikasi lebih lanjut adalah perlunya penguatan kolaborasi antara mahasiswa, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Bersama Dengan Jajaran Kelurahan Dan RW Sumber

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Babakan Tarogong telah menunjukkan bahwa peran strategis mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan stunting, digitalisasi UMKM, dan pemberdayaan pengelolaan sampah organik melalui Loseda. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi dan kesehatan, bertambahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya adaptasi teknologi digital seperti QRIS, serta mulai diterapkannya praktik pengelolaan sampah organik oleh masyarakat dengan memanfaatkan Loseda dan rumah maggot. Capaian tersebut membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan interdisipliner yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan dukungan pemerintah daerah dapat menjadi strategi

efektif dalam mendorong pembangunan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Langlangbuana atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan arahnya, kepada Pemerintah Kelurahan Babakan Tarogong beserta seluruh jajarannya atas izin dan kerja sama yang diberikan, serta kepada masyarakat Kelurahan Babakan Tarogong yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Semoga program KKNM ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) Profil Kemiskinan dan Pembangunan Kesehatan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Tingkat Desa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2021) Transformasi Digital UMKM di Indonesia. Jakarta: KemenKopUKM RI.
- Bank Indonesia (2022) Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Instrumen Digitalisasi Sistem Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- World Health Organization (WHO) (2018) Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva: WHO.
- Suryani, A.S. (2019) 'Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan', Jurnal

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

- Aspirasi, 10(2), pp. 137–148.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2020) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK RI.
- Widarti, B.N., Wardhini, W.K. and Sarwono, E. (2015) 'Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku terhadap Produksi Kompos dan Kualitas Kompos', *Jurnal Integrasi Proses*, 5(2), pp. 75–80.